

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PEMERINTAHAN
ORDE BARU PADA SISWA KELAS X AKL SEMESTER GENAP
SMK TAMANSISWA TELUK BETUNG**

Deska Santrina Putri¹, Wawat Suryati², Putut Wisnu Kurniawan³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

dsantrinaputri@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com², pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yakni 1) siswa kurang antusias dalam pembelajaran, 2) siswa kurang percaya diri dalam memberikan gagasannya, 3) tidak ada tukar pikiran antar siswa, 4) metode pembelajaran kurang bervariasi 5) penyampaian materi sejarah jarang menggunakan media pembelajaran dan 6) hasil belajar sejarah rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah menggunakan strategi pembelajaran *point counter point* pada siswa kelas X AKL semester genap SMK Tamansiswa Teluk Betung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus terhadap 19 orang siswa yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung meningkat dengan baik. Aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *point counter point* meningkat terlihat dari hasil aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 61,91% dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85,72%. Kemudian hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *point counter point* meningkat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dengan memperoleh rata-rata skor 74,21 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,42% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 78,95 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 84,21%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Point Counter Point*, Hasil Belajar Sejarah

Abstract: The problems in this study are 1) students are less enthusiastic in learning, 2) students are less confident in giving their ideas, 3) there is no exchange of ideas between students, 4) learning methods are less varied 5) delivery of historical material rarely uses learning media and 6) low history learning outcomes. The purpose of this study was to determine the increase in history learning outcomes using *point counter point* learning strategies in class X AKL even semester SMK Tamansiswa Teluk Betung. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively. The subjects of this study were students of class X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung. This research was conducted in 2 cycles of 19 students consisting of 4 stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used in this study were observation sheets, written tests and documentation. The results showed that the activities and results of learning history for class X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung increased well. Student learning activities after implementing the *point counter point* learning strategy increased as seen from the results of learning activities obtained in the first cycle of 61.91% and in the second cycle obtained a percentage of 85.72%. Then student learning outcomes after implementing the *point counter point* learning strategy increased as seen from the learning outcomes obtained in cycle I by obtaining an average score of 74.21 with a learning completeness percentage of 68.42% and in cycle II obtaining an average score of 78, 95 with a learning completeness percentage of 84.21%. From these results it can be concluded that learning history by applying a *point counter point* learning strategy can increase the activity and learning outcomes

of history students in class X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung in the 2022/2023 academic year.

Keyword: *Point Counter Point Learning Strategies, Learning Outcomes of History*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memberikan pemahaman mengenai studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua aspek kegiatan manusia seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas keilmuan dan intelektual. Selain itu, pembelajaran sejarah diharapkan dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup. Pembelajaran sejarah mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Pembelajaran sejarah memiliki tujuan agar setiap siswa membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga siswa sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang berkaitan, karena jika metode, model dan strategi yang digunakan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi kacau dan malah sulit untuk dipahami. Akan tetapi penyampaian materi dalam artian penanaman nilai-nilai guru sering kali gagal dikarenakan cara yang digunakan guru kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran saja, sejatinya belum cukup untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran pada kelas X AKL SMK

Tamansiswa Teluk Betung dengan memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru sedang menjelaskan, siswa jarang mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah seringkali menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru seperti penggunaan metode ceramah yang berkepanjangan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang harus dikumpulkan siswa dari waktu yang sudah ditetapkan dan hal ini berulang-ulang dilakukan, padahal apabila guru terus menerus menggunakan strategi pembelajaran seperti itu maka akan sulit bagi siswa untuk berperan aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran karena guru bertindak sebagai pusat informasi sehingga akan terbentuk komunikasi satu arah saja. Strategi pembelajaran yang demikian akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan hilangnya minat dalam pembelajaran sejarah.

Kemudian dalam beberapa kali pertemuan, guru juga mengungkapkan bahwa siswa tidak berani atau kurang percaya diri jika diminta maju ke depan kelas untuk mengemukakan gagasannya terlihat masih ada yang malu-malu dan tidak percaya diri hal ini dikarenakan tidak terbiasanya siswa melakukan hal tersebut, padahal dengan kemampuan siswa mengungkapkan isi gagasannya maka akan terlihat sejauh mana siswa dalam memahami materi yang selama ini diajarkan oleh guru. Disamping itu, tidak adanya tukar pikiran/pendapat antar siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran kelompok yang jarang

dilakukan membuat siswa tidak begitu aktif dalam bertukar isi pikiran, padahal sebuah permasalahan dalam belajar akan lebih mudah diatasi jika dikerjakan secara bersama-sama.

Dalam mengatasi permasalahan yang sudah dijabarkan oleh peneliti di atas, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat variasi pembelajaran di kelas. Misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dilakukan di sekolah tersebut yaitu pembelajaran konvensional yang kegiatan pembelajarannya masih di dominasi oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga diharapkan pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Berbagai macam strategi pembelajaran yang kita ketahui, salah satunya adalah strategi pembelajaran *point counter point*.

Suprijono (2015:54) mengatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Prihatmojo dan Rohmani (2020:12-13) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan kerja kelompok antar peserta didik. Fokus dari pembelajaran kooperatif adalah menjadikan peserta didik mampu bekerja dalam kelompok sesuai dengan tugas masing masing anggota kelompok sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam proses belajar dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik. Dalam satu kelompok terdapat 4 sampai 6 anggota kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan

akademik peserta didik serta dari berbagai suku, maupun agama.

Rahmawati (2018:33) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Kemudian Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Liansari dan Untari (2020:4) kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hidayat (2019:120) bahwa strategi pembelajaran *point counter point* ini pada dasarnya sama seperti debat, tetapi dalam situasi yang tidak terlalu formal. *Point counter point* sangat cocok digunakan mendiskusikan isu-isu kompleks untuk dikaji secara mendalam. Sementara Hamruni (2012:164) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *point counter point* merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PEMERINTAHAN ORDE BARU PADA SISWA KELAS X AKL SEMESTER GENAP SMK TAMANSISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

berbagai isu yang kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat.

Suprijono (2015:118) bahwa strategi pembelajaran *point counter point* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika strategi pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu-isu kontroversi. Sementara Rahmawati (2018:34) Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat. Hal senada dikemukakan oleh Hisyam Zaini dkk, bahwa strategi pembelajaran *point counter point* adalah merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kelompok secara mendalam.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-5) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Selain itu Purwanto (2013:44) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (produk) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Rahmawati (2018:12) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Nana

Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Wina Sanjaya menerangkan dalam bukunya bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Suhana (2014:21) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Priansa (2019:41) keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Nasution dan Ritonga (2019:21) Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun*, artinya pohon. Sebuah pohon terdiri dari akar, dahan, ranting dan daun sehingga sejarah diartikan sebagai asal usul, riwayat dan silsilah yang menyerupai sebuah pohon. Dalam bahasa Arab, ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu disebut dengan istilah *tarikh*. Di Eropa, sejarah dikenal dengan istilah *history* (Inggris), *histoire* (Perancis), *storia* (Italia), semuanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* yang artinya orang pandai. Dengan demikian, sejarah dapat diartikan sebagai kejadian masa lampau dari kehidupan manusia.

Setyawan dalam Nasution dan Ritonga (2019:22) sejarah sebagai ilmu, mempunyai keunikan tersendiri. Konsep

dalam ilmu sejarah meliputi: waktu (*time*), ruang (*space*), perubahan (*change*), aktivitas manusia (*man*), kesinambungan (*continuity*). Dalam sejarah terdapat 3 unsur pokok yaitu : manusia, ruang dan waktu. Untuk itu, sejarah erat hubungannya dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Roeslan Abdul Ghani mengatakan bahwa ilmu sejarah ibarat penglihatan terhadap tiga dimensi, yaitu pertama, penglihatan ke masa silam, kedua ke masa sekarang dan ketiga ke masa depan (*to study history is to study the past to built the future*). Prespektif waktu dalam sejarah adalah waktu lampau yang terus berkesinambungan, dimana waktu dilihat sebagai sebuah garis linier (lurus). Dengan demikian sejarah di lihat sebagai sebuah proses yang terus berjalan dari masa lampau – masa kini – dan masa yang akan datang.

METODE

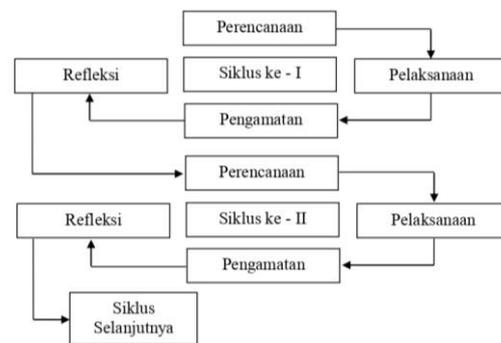
Penelitian dilaksanakan di SMK Tamansiswa Teluk Betung. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL semester genap SMK Tamansiswa Teluk Betung yang berjumlah 19 siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Arikunto (2017:1-2) menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Pada

penelitian tindakan ini akan digunakan strategi pembelajaran *point counter point* dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yang disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti akan melakukan beberapa siklus dalam penelitian ini dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berikut ini gambaran dari siklus PTK seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Arikunto (2017:42)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati. Peneliti beserta guru kolaborator menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah menggunakan strategi pembelajaran *point counter point*.

b) Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X AKL SMK Tamansiswa Telung

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PEMERINTAHAN ORDE BARU PADA SISWA KELAS X AKL SEMESTER GENAP SMK TAMANSISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Betung, tes dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi pada siklus I, dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada setiap akhir pembelajaran.

c) Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi foto. Metode ini dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi. Untuk menunjukkan bukti konkret mengenai kegiatan siswa secara individu maupun kelompok dan menggambarkan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, maka digunakan dokumen berupa daftar kelompok siswa dan dokumentasi foto atau video.

Suatu program atau tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini mengacu pada hasil observasi hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 80% siswa dikelas memenuhi ketuntasan minimal yakni 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, siswa telah melaksanakan semua aspek yang diamati. Tidak semua aspek yang diamati dilaksanakan secara maksimal oleh setiap siswa. Namun, sebagian besar aktivitas belajar siswa dari aspek-aspek yang telah diamati mengalami

peningkatan. Dibawah ini adalah perbandingan serta peningkatan persentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Kelas X
AKL Pada Siklus I dan Siklus II

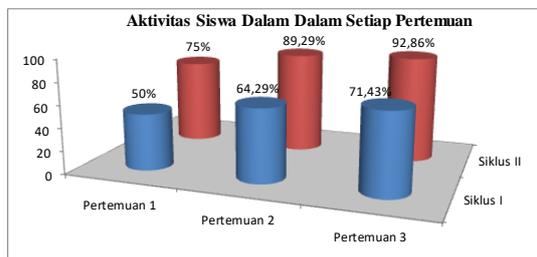
No	Indikator Aktivitas Belajar	Siklus					
		I			II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Visual	50%	64,29%	71,43%	75%	89,29%	92,86%
2	Lisan						
3	Mendengarkan						
4	Menulis						
5	Emosional						
6	Rata-Rata	61,91%			85,72%		
7	Peningkatan	23,81%					

Sumber : Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I diamati pada 3 pertemuan dimana jumlah skor maksimal dari ketiga pertemuan tersebut yakni 28. Pada pertemuan 1 diperoleh skor 14 dengan persentase 50%, pada pertemuan 2 diperoleh skor 14 dengan persentase 64,29% dan pertemuan 3 diperoleh skor 20 dengan persentase 71,43%. Dari ketiga pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,91% dengan kategori cukup. Kemudian setelah dilakukan perbaikan hasil aktivitas belajar siswa meningkatkan pada siklus berikutnya. Aktivitas siswa pada siklus II kembali diamati pada 3 pertemuan dimana jumlah skor maksimal dari ketiga pertemuan tersebut yakni 28. Pada pertemuan 1 diperoleh skor 21 dengan persentase 75%, pada pertemuan 2 diperoleh skor 25 dengan persentase 89,29% dan pertemuan 3 diperoleh skor 26 dengan persentase 92,86%. Dari ketiga

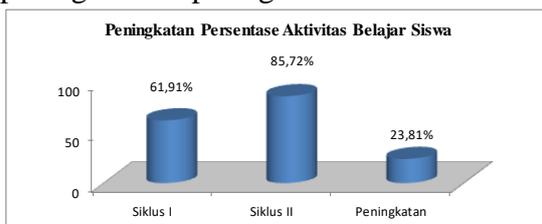
pertemuan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,72% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar siklus I dan siklus II dalam masing-masing 3 pertemuan digambarkan dalam bentuk grafik peningkatan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Setiap Pertemuan

Selain peningkatan dalam setiap pertemuannya, penulis juga menggambarkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II dalam bentuk grafik peningkatan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.2
Grafik Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa pada setiap aspek yang diamati pada aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *point counter point* dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran sejarah mengenai materi pemerintahan orde baru.

Peningkatan aktivitas belajar sejarah siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran *point counter point*. Hal ini dilihat dari kelebihan yang dimiliki strategi antara lain: a) dengan diskusi akan mempertajam hasil pembicaraan, b) peserta didik dapat terangsang untuk menganalisa masalah didalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama, c) dalam pertemuan debat itu peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian di teliti fakta mana yang benar/valid dan bisa di pertanggung jawabkan bersama dalam satu kelompok dan d) karena terjadi pembicaraan aktif antar kelompok maka akan membangkitkan daya tarik para peserta didik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi untuk mengeluarkan pendapat.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pemerolehan dan analisis data tentang hasil belajar yang diperoleh siswa dari diberikannya soal tes pada tahap siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Dibawah ini adalah perbandingan serta peningkatan hasil belajar sejarah siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan dan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	16
2	Belum Tuntas	6	3
3	Rata – Rata Skor	74,21	78,95
4	Peningkatan Rata – Rata Skor	4,74	
5	Ketuntasan (%)	68,42%	84,21%
6	Peningkatan Ketuntasan	15,79%	

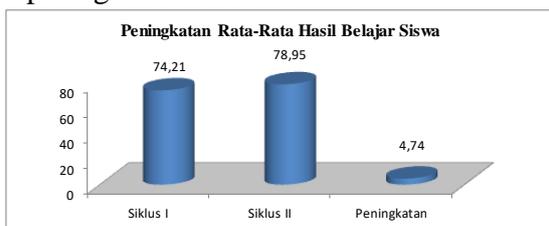
Sumber : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai di atas KKM dan sisa 6 siswa yang belum tuntas karena

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PEMERINTAHAN ORDE BARU PADA SISWA KELAS X AKL SEMESTER GENAP SMK TAMANSISWA TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

memperoleh nilai dibawah KKM. Rata-rata skor untuk satu kelas mencapai 74,21 dan ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 68,42%. Sementara pada siklus II terdapat 16 siswa yang tuntas dengan memperoleh nilai di atas KKM dan sisa 3 siswa yang belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah KKM. Rata-rata skor untuk satu kelas mencapai 78,95 dan ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 84,21%. Adapun peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 4,74 sementara ketuntasan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 15,79%.

Peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II digambarkan dalam bentuk grafik peningkatan rata – rata skor hasil belajar seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.3
Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Selain itu terdapat juga peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.4
Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *point counter point* dapat membantu siswa

menjadi lebih memahami isi materi dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran sejarah mengenai materi pemerintahan orde baru.

Peningkatan hasil belajar sejarah siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran *point counter point*. Hal dilihat ini dikarenakan strategi tersebut dapat merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu yang kompleks yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung. Hal ini terlihat dari hasil aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 61,91% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85,72% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan strategi pembelajaran *point counter point* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X AKL SMK Tamansiswa Teluk Betung. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dengan memperoleh rata-rata skor 74,21 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,42% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 78,95 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 84,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Liansari, Vevy dan Rahmania Sri Untari. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nasution, Wahyudin Nur dan Asnil Aidah Ritonga. (2019). *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri dan Hasil Belajar Sejarah*. Medan: Widya Puspita.
- Priansa, Donni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Prihatmojo, Agung dan Rohmani. (2020). *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran. "Who Am I"*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Celeban Timur UH III Yogyakarta 55167: Pustaka Belajar.
- Rahmawati, Sarah. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung*. Tersedia (Online) di http://repository.radenintan.ac.id/5719/1/SKRIPSI_FULLL.pdf
Diunduh pada tanggal 03 Desember 2022.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan IV*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT COUNTER POINT* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI PEMERINTAHAN ORDE
BARU PADA SISWA KELAS X AKL SEMESTER GENAP SMK TAMANSISWA
TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023
